



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI INDEKS KOMPAS 100**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

TIARA SEPTIANI

NPM 1625100621

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : TIARA SEPTIANI
NPM : 1625100621
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDEKS KOMPAS 100

MEDAN, NOVEMBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA) (Dr. BAMBANG WIDJANARKO, S.E., M.M)



PEMBIMBING I

(PPTI BUANA SARI, SE., M.M)

PEMBIMBING II

(NINA ANDRIANY NASUTION, SE, Ak.,M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : TIARA SEPTIANI
NPM : 1625100621
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDEKS KOMPAS 100

MEDAN, NOVEMBER 2020

REKTUA

De RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA (**PIPIIT BUANA SARI, SE., M.M**)

ANGGOTA II

NINA ANDRIANY NASUTION, SE, Ak., M.Si

ANGGOTA I

ANGGOTA III

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Septiani
NPM : 1625100621
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*
Terhadap *Return on Equity* Dengan Kepemilikan
Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada
Subsektor Makanan dan Minuman di Indeks
Kompas 100

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2020



Tiara Septiani
NPM: 1625100621

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Septiani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 19 September 1994
NPM : 1625100621
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jalan Puskesmas 1 Gang Buntu

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2020
Yang membuat pernyataan



Tiara Septiani
NPM: 1625100621



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIARA SEPTIANI
 Tanggal Lahir : MEDAN / 19 September 1994
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100621
 Jurusan Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.34
 Nomor Hp : 082272297618
 yang mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh current ratio, debt to equity ratio terhadap return on equity dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating pada subsektor makanan dan minuman di indeks kompas 100

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

yang Tidak Perlu


 (Ir. Bhakti Atamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 18 Februari 2020

Pemohon,



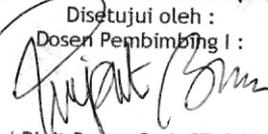
(Tiara Septiani)

Tanggal :

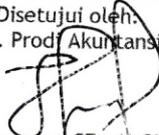
Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

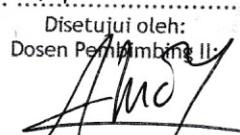
Tanggal : 19/02/2020

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Pipit Buana Sari, SE, MM)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Ka. Prod. Akuntansi

 (Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : 19-2-2020

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Nina Andriany Nasution, SE., AK., MSi)

Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

082161678899

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Pipit Buana Sari, SE, M.Si
 Pembimbing II : Nina Andriany NST, SE, AK, M.Si
 Mahasiswa : TIARA SEPTIANI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100621
 Tingkat Pendidikan : STRATA SATU (SI)
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Moderating Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Di Indeks Kompas 100

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN	
11-2019	① PERBAIKI LAGI DGB BAKU ② BERKAS YG SALAH TUNJUKAN PERBAIKI ③ KUMPUL TBL 9 DES 2019			
12-2019	① PERBAIKI LAGI DGB BAKU ② BERKAS YG SALAH TUNJUKAN PERBAIKI ③ KUMPULAN TBL 6 JAN 2020			
1-2020	① APA YG DIPERBAIKI ② HARUS RUMAH DAN TAIRING ③ PERBAIKI SPATI ④ PERBAIKI DGB BAKU ⑤ BERKAS YG SALAH TUNJUKAN PERBAIKI ⑥ KUMPUL TBL 21-1-2020			

Medan, 08 Januari 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

082161678899

as : Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 embimbing I : PIPIT BUANA SARI, SE, M.Si
 embimbing II : NIVA ANDRIANY NST, SE, AK, M.Si
 mahasiswa : TIARA SEPTIANI
 Program Studi : Akuntansi
 NIM / NPM : 1625100621
 Pendidikan : STRATA SATU (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return
 On Equity Dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel
 Moderating Pada Subsector Makanan & Minuman Di Indeks Kompas 100

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1-2020	1) PERBAHAMI CASE yg SALAH. 2) BERTAS yg SALAH TANPA JURNAL PERBAH.	[Signature]	
1-2020	ACC SEMINAR PROPOSAL	[Signature]	

Medan, 21 Januari 2020

Diketahui/Disetujui oleh:
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Pembimbing I : PIPIT BUANA SAPT, SE, M.M.
Pembimbing II : NINA ANDRIANY NST, SE, M.M.
Mahasiswa : TIARA SEPTIANI
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100621
Tingkat Pendidikan : STRATA 1
Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity ratio Terhadap Return on Equity Dengan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Moderating Pada subsektor Makanan dan minuman di Indeks Kompas 100

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19.	- Tertarik jurnal-jurnal yg men jadi referensi	<i>[Signature]</i>	ok
19.	Latar belakang dimasukkan alasan pemilihan sampel Hipotesis sesuaikan Bab 3 tentang moderating blm di nura	<i>[Signature]</i>	ok
19.	Acc Sempro	<i>[Signature]</i>	ok

Acc Sempro
I 10519
04
[Signature]
Pit Buana, SSE.MM

Medan, 28 September 2018
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

[Signature]
UNPAB
INDONESIA
FAKULTAS SOSIAL SAINS
Dr. Surya Nila, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

0821 61 67 88 99

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : PIPIT BUANA SARI, SE, M.M.
Dosen Pembimbing II : NINA ANDRIANY NST, SE., M.M.
Nama Mahasiswa : TIARA SEPTIANI
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100621
Bidang Pendidikan : STRATA 1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity ratio terhadap Return On Equity Dengan kepemilikan Institusi Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Subsector makanan dan Minuman di Indeks Kompas 100

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
04-09-2019	1. BUAT FATA PENGANTAR 2. ~ DAFTAR ISI ~ " TABEL ~ " GAMBAR ~ " PUSTAKA 3. BAHASA LATIN/INGGRIS DI MINGGRAN 4. PERHATIPAN TANPA BACA, GARA DAN PERSEORANG 5. KUTIPAN MIN TANUN 2009 6. PERBAHMI LAGI DGN BATA 7. BERHAS YG SALAH TUNJUKAN PERBALL.		
09-09-2019	(1) PERBAHMI LAGI DGN BATA (2) BERHAS YG SALAH TUNJUKAN PERBALL.		

Medan, 28 September 2018
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



27-1-2020
PEMB. II
ACC SEMINAR
PROPOSAL

Almy

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN DI INDEKS KOMPAS**

100

PROPOSAL

Doping I
Acc Seminar Proposal

05.19
04
Pupul
Bpt Buana

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

TIARA SEPTIANI
NPM: 1625100621

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDEKS KOMPAS 100

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

aja hijau
ng I

Oleh:

TIARA SEPTIANI
NPM 1625100621

it buana
09/2020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2020**



PEMB. II
30-7-2020
ACC SIORANG
MEDA HIGAU
Andy

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDEKS KOMPAS 100

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

TIARA SEPTIANI

NPM 1625100621

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

ertanda Tangan Dibawah Ini :

: TIARA SEPTIANI

: 1625100621

: MEDAN / 1994-09-19

: Jalan Puskesmas 1 gang buntu nomor 8

: 082161678899

: SYAIFUL BAHRI/SUNARIATI

: SOSIAL SAINS

: Akuntansi

: Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity dengan Kepemilikan Instisusional sebagai Variabel Moderating pada Subsektor Makanan dan Minuman di Indeks Kompas 100

ngan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah
ikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan
jazah saya.

1 surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan
terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 07 Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan



TIARA SEPTIANI
1625100621

Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 Februari 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIARA SEPTIANI
 Tanggal/Tgl. Lahir : Medan / 19 September 1994
 Orang Tua : SYAIFUL BAHRI
 NIM : 1625100621
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 Alamat IP : 082161678899
 Alamat : Jalan Puskesmas 1 gang buntu nomor 8

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity terhadap Return On Equity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Kompas 100, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang bertaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

M

Tanda Tangan/Disetujui oleh :

Hormat saya



Ambang Widjanarko, SE., MM.
 in Fakultas SOSIAL SAINS

TIARA SEPTIANI
 1625100621

Yang :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3146/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: TIARA SEPTIANI
: 1625100621
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 08 Oktober 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 08 Oktober 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



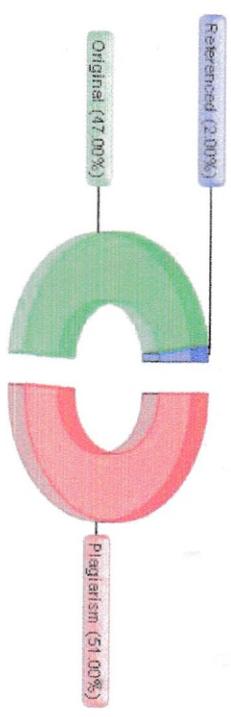
Sugianto, S.Sos., S.Pd.I

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 10-Sep-20 10:12:11

Analyzed document: TIARA SEPTIANI_1625100621_AKUNTANSI.docx Uploaded for: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart



Distribution chart



Top sources of plagiarism

- % 198 words: 50783 <https://jurnal.unwppg-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/download/240>
- % 174 words: 44071 <https://publikasilmiah.uns.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/103234/jasman.pdf>
- % 137 words: 35528 <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report/12>

Processed references details

[Show other Sources.]

143 - Ok / 23 - Failed

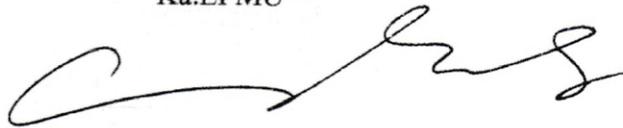
SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM



PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDEKS KOMPAS 100

Acc jilid lux
Doping I

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

pit Buana Sari, SE MM

Oleh:

TIARA SEPTIANI

NPM 1625100621

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**

05 Februari 2021

Pemb. II

ACC Jilid Lux



PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDEKS KOMPAS 100

SKRIPSI

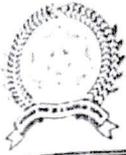
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

TIARA SEPTIANI

NPM 1625100621

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Nina Andriany Nst, SE, Ak.,M.Si
Nama Mahasiswa : Tiara Septiani
Jurusan / Program Studi : Akuntansi Bisnis / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1625100621
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Subsektor Makanan dan Minuman di Indeks Kompas 100

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
30-7-2020	ACE & IDANG MEJA HIJAU		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Surya Nifa, S.Hi., M.Hum.

Dosen Pembimbing II

Nina Andriany Nst, SE, Ak., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh dari *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *return on equity* (Y) perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Indeks Kompas 100 baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga mencari apakah variabel kepemilikan institusional (Z) mampu memoderasi pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Data penelitian yang digunakan adalah data tahun 2009-2019 dan diambil dari idx.co.id. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan. Penelitian ini dilakukan di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan SPSS 24.0 dengan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Secara simultan, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Kontribusi sebelum moderasi sebesar 83,5% sedangkan kontribusi setelah moderasi hanya sebesar 8,40%.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Institusional, Return on Equity*

ABSTRACT

This research was conducted to look for the effect of the current ratio (X1) and debt to equity ratio (X2) on the return on equity (Y) of the Food and Beverage sub-sector companies in the Compass 100 Index either partially or simultaneously. In addition, this research also sought whether the institutional ownership variable (Z) was able to moderate the effect of the current ratio and debt to equity ratio on return on equity. The research data used were 2009-2019 data and taken from idx.co.id. The population in this research amounted to 5 companies with a sample of 3 companies. This research was conducted in 2020. This research used quantitative data that was processed with SPSS 24.0 with moderated regression analysis (MRA). The results showed that the current ratio and debt to equity ratio had a positive and significant effect on return on equity. Simultaneously, the current ratio and debt to equity ratio had a positive and significant effect on return on equity. Institutional ownership cannot moderate the effect of current ratio and debt to equity ratio on return on equity. Contributions before moderation were 83.5% while contributions after moderation were only 8.40%.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Institutional Ownership, Return on Equity

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Subsektor Makanan dan Minuman di Indeks Kompas 100”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Pipit Buana Sari, SE., M.M. selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Ibu Nina Andriany Nst, SE, Ak., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, November 2020
Penulis

Tiara Septiani
NPM : 1625100621

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah & Batasan Masalah	6
1.2.1. Identifikasi Masalah	6
1.2.2. Batasan Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Tujuan Penelitian	8
1.4.2. Manfaat Penelitian	8
1.5. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. <i>Signalling Theory</i>	11
2.1.2. Pengertian <i>Return on Equity</i> (ROE)	13
2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity .	15
2.1.4. Penilaian Return On Equity (ROE)	15
2.1.5. Pengertian Current Ratio (CR)	16
2.1.6. Pengertian Current Ratio (CR)	17
2.1.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)..	17
2.1.8. Pengaruh Current Ratio (CR)	19
2.1.9. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	21
2.1.10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (DER).....	22
2.1.11. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
2.1.12. Pengertian Kepemilikan Institusional	26
2.1.13. Pengukuran Kepemilikan Institusional	27
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Konseptual	30
2.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> ...	30

2.3.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	30
2.3.3. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	31
2.3.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	32
2.4. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	34
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	34
3.2.2. Waktu Penelitian.....	34
3.3. Populasi dan Sampel /Jenis dan Sumber Data	35
3.3.1. Populasi	35
3.3.2. Sampel	35
3.3.3. Jenis Data	36
3.3.4. Sumber Data	36
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data	37
3.6. Teknik Analisa Data.....	38
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	38
1. Uji Normalitas	38
2. Uji Multikolinearitas.....	40
3. Uji Heteroskedastisitas	41
4. Uji Autokorelasi	43
5. Uji Residual.....	44
3.6.2. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	45
3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda	46
3.6.4. Uji Hipotesis	46
1. Uji Parsial (Uji t)	46
2. Uji Simultan (Uji F).....	47
3.6.5. Koefesien Determinasi (r^2).....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	50
4.1.2. Indeks Kompas 100.....	51
4.1.3. Profil Perusahaan	52
1. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	52
2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).....	54
3. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR).....	56
4.1.4. Perkembangan Data Penelitian	57
1. Variabel <i>Current Ratio</i> (X_1).....	57
2. Variabel <i>Deb to Equity Ratio</i> (X_2)	58
3. Variabel Kepemilikan Institusional (Z)	59

4. Variabel <i>Return on Equity</i> (Y)	59
4.1.5. Analisis Statistik Deskriptif Data	60
4.1.6. Uji Asumsi Klasik	62
1. Uji Normalitas Data.....	62
2. Uji Multikolinearitas.....	66
3. Uji Heteroskedastisitas	67
4. Uji Autokorelasi	69
4.1.7. Uji Regresi Linear Berganda	70
4.1.8. Uji Hipotesis	72
1. Uji Parsial (Uji t)	72
2. Uji Simultan (Uji F).....	74
4.1.9. Uji Determinasi.....	76
4.1.10. Uji Residual.....	77
4.1.11. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	79
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	84
4.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	84
4.2.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	86
4.2.3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	87
4.2.4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i> yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE)</i> Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2013 – 2017	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	34
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian	36
Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	49
Tabel 4.1. Analisis <i>Descriptive Statistics</i> dari Data Penelitian	60
Tabel 4.2. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	65
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	68
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	70
Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel 4.7. Hasil Uji t (Uji Parsial) Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	73
Tabel 4.8. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	75
Tabel 4.9. Hasil Uji Determinasi Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	76
Tabel 4.10. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi	77
Tabel 4.11. Hasil Uji Residual Model Moderating X_1 dan X_2 terhadap Y yang Dimoderasi Z.....	78
Tabel 4.12. Hasil Regresi Variabel <i>Current Ratio</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap <i>Return on Equity</i> (Y)	80
Tabel 4.13. Uji Determinasi Variabel <i>Current Ratio</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap <i>Return on Equity</i> (Y)	81
Tabel 4.14. Hasil Regresi Variabel <i>Current Ratio</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap <i>Return on Equity</i> (Y) dengan Kepemilikan Institusional (Z) sebagai Variabel Moderating.....	82
Tabel 4.15. Uji Determinasi Variabel <i>Current Ratio</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap <i>Return on Equity</i> (Y) dengan Kepemilikan Institusional (Z) sebagai Variabel Moderating.....	83
Tabel 4.16. Pengambilan Kesimpulan Secara Parsial untuk Variabel <i>Current Ratio</i> (X_1).....	84
Tabel 4.17. Pengambilan Kesimpulan Secara Parsial untuk Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	86
Tabel 4.18. Pengambilan Kesimpulan untuk Pengaruh Secara Simultan	88
Tabel 4.19. Pengambilan Kesimpulan untuk Moderating	89
Tabel 4.20. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Variabel <i>Current Ratio</i> (X_1) Selama Tahun 2009-2019.....	57
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) Selama Tahun 2009-2019.....	58
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Variabel Kepemilikan Institusional (Z) Selama Tahun 2009-2019.....	59
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Variabel <i>Return on Equity</i> (Y) Selama Tahun 2009-2019.....	59
Gambar 4.5. Histogram Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	63
Gambar 4.6. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	64
Gambar 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	67
Gambar 4.8. Diagram Model Moderasi Variabel <i>Current Ratio</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap <i>Return on Equity</i> (Y) yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional (Z).....	79
Gambar 4.9. Kerangka Konseptual Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indeks Kompas 100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas 100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Saham-saham yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan Indeks Kompas 100. Akan tetapi, ini bisa saja berlawanan arah dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) maupun indeks lainnya. Martalena dan Maya Malinda (2011: 55), "Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan". Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Kasmir (2010: 2), "Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen". Pertama, pemilik perusahaan

menginginkan keuntungan yang optimal atau usaha yang dijalankannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankannya nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankannya memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan seumur jagung. Bahkan bila perlu pemilik menginginkan perusahaanya hidup sampai beberapa keturunan.

Menurut Riyanto (2008: 48), "*Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan".

Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on equity*. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *return on equity*, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *current ratio*, dan *debt to equity ratio*.

Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan kosumen. Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan dan berkembang. Keberadaan Indeks Kompas 100 semakin mendukung pertumbuhan perindustrian di bidang makanan dan minuman. Hal ini terbukti Indeks Kompas 100 memberikan kemudahan untuk perusahaan mendapatkan

tambahan dana mengembangkan usahanya. Meskipun demikian tidaklah mudah perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana melalui Indeks Kompas 100. Jumlah dana yang diperoleh oleh perusahaan tergantung dari banyaknya dana yang di investasikan oleh investor.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah *go publik* dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di Indeks Kompas 100 pada tahun 2013 - 2017 dan merupakan kategori perusahaan industri manufaktur. Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan kategori perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga dapat menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis atau tahan terhadap ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Tabel 1.1 *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2013 – 2017*

No		Kode Emiten	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Current Ratio (%)	ICBP	241,1	218,32	232,6	240,68	242,83
2		INDF	166,7	180,74	170,53	150,81	150,27
3		MYOR	244,34	208,99	236,53	225,02	238,6
Rata-Rata			217,38	202,683	213,22	205,503	210,567
			Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Debt to Equity Ratio(X)	ICBP	0,603	0,66	0,62	0,56	0,56
2		INDF	1,035	1,08	1,13	0,87	0,88
3		MYOR	1,47	1,51	1,18	1,06	1,03
Rata-Rata			1,036	1,0833	0,97667	0,83	0,82333
			Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Return On Equity (%)	ICBP	16,8	16,83	17,84	19,63	17,43
2		INDF	8,91	12,48	8,6	11,99	11
3		MYOR	26,87	9,99	24,07	22,16	22,18
Rata-Rata			17,5267	13,1	16,8367	17,9267	16,87

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan *Current Ratio (CR)* mengalami fluktuasi dimana tertinggi ditahun 2013 sebesar 217.38% dan terendah tahun 2014 sebesar 202,683%. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014: 134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami fluktuasi tertinggi ditahun 2014 sebesar 1,0833 kali dan terendah tahun 2017

sebesar 0.8233 kali. Nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang, semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur (Hani, 2015: 124).

Pada Tabel 1.1 menunjukkan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi dimana tertinggi ditahun 2016 sebesar 17,92% dan terendah tahun 2014 sebesar 13.1%. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham, 2012: 98). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki dan kinerja perusahaan yang menurun pada tahun 2014.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari *return on equity* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang *return on equity*, karena *return on equity* merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang mempengaruhi *return on equity* dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari *return on equity*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti ini perusahaan asuransi, Bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency confict*.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas dan berdasarkan data-data yang diperoleh dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar *Indeks Kompas 100* penulis mencoba memasukkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating dengan tujuan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *return on equity*. Karenanya, dalam hal ini penulis memberi judul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Subsektor Makanan dan Minuman di Indeks Kompas 100”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data yang berhubungan dengan *current ratio* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2014. Menyebabkan penurunan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Data yang berhubungan dengan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2014 yang mempengaruhi pendapatan laba pada perusahaan semakin rendah.

3. Data yang berhubungan dengan *return on equity* mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014. Sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba mengalami fluktuasi yang signifikan.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada *Return On Equity* (ROE), sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Alasan dilakukannya batasan terhadap penelitian ini karena *return on equity* mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Untuk pemilihan kinerja keuangan perusahaan, peneliti memfokuskan rasio lancar (*current ratio*), rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), dan memasukkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating. Periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2013-2017 pada subsektor makanan dan minuman di Indeks Kompas 100.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada subsektor makanan dan minuman dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating yang terdaftar di Indeks Kompas 100?
- b. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada subsektor makanan dan minuman dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating yang terdaftar di Indeks Kompas 100?

- c. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada subsektor makanan dan minuman dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating yang terdaftar di Indeks Kompas 100?
- d. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* dengan *return on equity* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada subsektor makanan dan minuman dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
- b. Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada subsektor makanan dan minuman dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
- c. Menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada subsektor makanan dan minuman dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
- d. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dengan *return on equity* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat Secara teori maupun praktek, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan

dengan penelitian ini. Dan secara peraktek dapat di implementasikan sebagai solusi untuk melakukan investasi karenanya hakekat investasi penanaman modal dengan tujuan mencari untung. Secara aplikasi hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada:

- a. Bagi peneliti; sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating.
- b. Bagi para investor dan calon investor; penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan faktor-faktor dalam menentukan perusahaan yang sehat dan menjadi pilihan investasi kedepannya.
- c. Bagi calon peneliti selanjutnya; penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.
- d. Menambah pembelajaran di kepustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nita Helvita Batubara (2016) yang berjudul: “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating

Pada Subsektor Makanan dan Minuman Di Indeks Kompas 100". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Metode Penelitian: Metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan korelasi 2 variabel. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi 2 variabel bebas dan sebuah variabel moderating.
2. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan 1 (satu) variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, 1 (satu) variabel terikat yaitu *Return On Equity* dan variabel moderating yaitu Kepemilikan Institusional.
3. Jumlah Observasi/Sampel (n): Penelitian terlebih dahulu menggunakan data 8 perusahaan pada subsektor Perdagangan Eceran. Sedangkan penelitian ini menggunakan data 3 perusahaan pada subsektor Makanan dan Minuman.
4. Waktu Penelitian: Penelitian terlebih dahulu dilakukan pada tahun 2016. Sedangkan penelitian ini tahun 2020.
5. Tempat Penelitian: Penelitian sebelumnya dari Bursa Efek Indonesia pada Subsektor Perdagangan Eceran, penelitian sekarang berdasarkan *Indeks Kompas 100* pada Subsektor Makanan dan Minuman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

1. *Pengertian Signalling Theory*

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi

tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

2. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.2 Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau juga disebut profitabilitas yaitu untuk mengukur tingkat pengembalian atas kepemilikan (ekuitas) dari pemilik saham biasa. Ini mengukur efisiensi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas (juga dikenal sebagai aset atau aktiva bersih dikurangi kewajiban). *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

Return On Equity (ROE) merupakan alat yang mengukur seberapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Yang artinya bagaimana perusahaan dapat mengelola modal pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang tinggi.

Return On Equity (ROE) sangat berguna bagi para penanam modal atau pemilik perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Rasio ini membuat manajemen dapat melihat secara khusus besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang ditanam oleh para pemegang saham. Menurut Agus Sartono (2010: 124), "*Return On Equity* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan". Rasio ini dipengaruhi oleh besar dan kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka

semakin baik hasilnya karena menunjukkan posisi modal pemilik perusahaan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri semakin baik. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan perusahaan akan memperoleh *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan kredit (Kasmir, 2012: 204). Sedangkan menurut Hani (2015: 120), "*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba".

Manfaatnya berasal dari laba diinvestasikan kembali dalam perusahaan pada tingkat *return on equity* yang tinggi, pada gilirannya memberikan perusahaan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Manfaatnya juga bisa datang sebagai dividen saham biasa atau sebagai kombinasi dari dividen dan reinvestasi dalam perusahaan. *Return On Equity* diduga relevan jika pendapatan tidak diinvestasikan kembali.

Model pertumbuhan yang berkelanjutan menunjukkan kepada kita bahwa ketika perusahaan membayar dividen, pertumbuhan pendapatan menurun. Jika pembayaran dividen adalah 20% pertumbuhan diharapkan akan hanya 80% dari tingkat *return on equity*. Tingkat pertumbuhan akan lebih rendah jika pendapatan yang digunakan untuk membeli kembali saham. Jika saham yang dibeli dengan kelipatan dari nilai buku (menyatakan 3 kali buku), pendapatan tambahan kembali akan hanya 'bahwa fraksi' *Return On Equity* (ROE/3). Investasi baru mungkin tidak menguntungkan sebagai bisnis yang ada. Tanyakan "apa yang perusahaan lakukan dengan pendapatannya?" Ingat *return on equity* yang dihitung dari sudut pandang perusahaan, pada perusahaan secara keseluruhan. Sejak manipulasi keuangan banyak yang dicapai dengan penerbitan saham baru dan *buy back*, selalu menghitung ulang secara 'per saham', yaitu laba bersih per saham/nilai buku per saham.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 373), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu:

- 1) Margin Laba Bersih (*Profit Margin*): Besarnya Keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjual.
- 2) Perputaran Total Aktiva (*Turn Over dari Operating Assets*): Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjual yang diperoleh selama periode.
- 3) Rasio Hutang (*Debt Ratio*): Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Menurut Syamsuddin (2009: 65), “Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total asset turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*”.

2.1.4 Penilaian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran penting dari profitabilitas perusahaan. Nilai yang lebih tinggi umumnya berarti menguntungkan bahwa perusahaan yang efisien dalam menghasilkan pendapatan investasi baru. Investor harus membandingkan *return on equity* dari perusahaan yang berbeda dan juga memeriksa tren di *return on equity* dari waktu ke waktu. Namun, hanya mengandalkan pada *return on equity* untuk keputusan investasi tidak aman. Hal ini dapat diartikan finansial dipengaruhi oleh manajemen, misalnya, ketika pembiayaan utang digunakan untuk mengurangi modal saham akan ada peningkatan *Return On Equity* (ROE) bahkan jika pendapatan tetap konstan.

Menurut (Sudana, 2012: 22), *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Laba bersih adalah pendapatan setelah pajak sedangkan rata-rata ekuitas dihitung dengan membagi jumlah ekuitas di awal dan di akhir tahun. Angka laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi dan ekuitas ditemukan pada neraca. Anda akan membutuhkan tahun yang berakhir neraca dua tahun berturut-turut keuangan untuk menemukan rata-rata ekuitas pemegang saham.

2.1.5 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan seberapa jauh perusahaan itu memegang resiko. Secara umum pengertian likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari setahun (Harmono, 2011: 106). Sedangkan Menurut Kasmir (2012: 110), dalam buku analisis laporan keuangan, “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera di penuhi. Suatu perusahaan

yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya, sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *illiquid*.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan suatu ukuran yang dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang-utang ataupun kewajiban-kewajiban finansialnya dalam jangka pendek pada saat ditagih atau jatuh tempo. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas maka mencerminkan kemampuan perusahaan juga dalam membayar utang-utang jangka pendeknya.

2.1.6 Pentingnya *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Perhitungan *Current Ratio* (CR) memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2012: 132), dalam buku Analisis Laporan Keuangan adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas yang digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau dengan kata lain menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Tiap-tiap aktiva mempunyai likuiditas yang berbeda-beda. Misalnya, surat berharga yang mudah dijual dan piutang jangka pendek. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barang.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012: 128) menyatakan bahwa, “Ketidakmampuan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah

jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor”. Pertama, bisa dikarenakan sebenarnya perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atas aktiva lainnya.

Dalam beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya serta bermanfaat guna memberi informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan membayar utang pasiva lancar, jika jumlah kerja netto cukup (selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar), berarti likuiditas perusahaan baik.

2.1.8 Pengaruh *Current Ratio* (CR)

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Namun, disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap dapat menggunakan jenis rasio likuiditas yang ada.

Sedangkan Kasmir (2012: 134), “Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu: Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia

untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi persediaan dan piutang.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: Harmono (2014: 108)

2.1.9 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total equity* (total modal). *Total Debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 158), “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Semakin tinggi rasio leverage yang diwakili oleh *debt to equity ratio* maka semakin besar laba perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki modal kerja yang besar dan disertai dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja yang besar tersebut dengan efektif, sehingga menghasilkan laba yang besar (Brigham dan Houston, 2011: 165). Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar, maka *price earning ratio* yang akan diterima investor juga semakin banyak.

Menurut Sjahrial (2008: 179), "*Debt to Equity Ratio (DER)* atau struktur modal adalah pertimbangan antara penggunaan pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa". Jika modal bertambah maka perusahaan seharusnya juga mampu menambah tingkat laba yang diperoleh. Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena struktur modal merupakan cerminan dari kondisi finansial perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik kreditor dengan pemilik saham (pemegang saham), dengan kata lain *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

2.1.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Struktur modal berkaitan dengan pembelajaran jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal

sendiri. (Sudana, 2011: 143). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari *Earning*
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Risiko Aktiva
- 5) Besarnya modal yang di perlukan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Dari faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas *earning*, perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang memiliki *earning* tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat mempengaruhi terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedangkan modal asing sebagai pelengkap.

Untuk kadar risiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka semakin besar resikonya. Artinya semakin

lama modal semakin tinggi resikonya, semakin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri. Dalam struktur modal jumlah aktiva yang dibutuhkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan securitas secara bersama-sama. Sedangkan apabila jumlah modal yang dibutuhkan tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securitas saja. Keadaan pasar modal juga sering mengalami perubahan yang disebabkan adanya gelombang konjunktur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan securitas haruslah menyesuaikan dengan kondisi pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana untuk membelanjai pertumbuhan penjualannya baik dari dana yang berasal dari utang maupun dana yang berasal dari sumber intern (modal saham).

Perusahaan yang besar dimana saham terbesarnya sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

2.1.11 Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio utang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai hutang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. (Kasmir, 2014: 157).

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengambilan dimana penambahan utang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengambilan yang diharapkan. Struktur modal dapat dihitung berbagai cara diantaranya dengan melihat *debt to equity ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah *debt to equity ratio* akan berakibat semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Sebaliknya, semakin tinggi proporsi utang yang ditunjukkan oleh posisi *debt to equity ratio*, maka semakin besar pula jumlah kewajibannya. Jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi deviden akan semakin rendah, dan adapun rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Harmono (2014: 112)

Besar kecilnya rasio *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pendapatan *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sangat memungkinkan laba (*return on assets*) perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan penurunan kinerja karyawan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi rasio ini, menggambarkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

2.1.12 Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Wahyu Widarjo, 2010: 25). Menurut Marselina Widiastuti, dkk, (2013: 347), “Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham”.

Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham di dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis perusahaan.

Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham, karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen (Mayang Patricia, 2014: 16).

Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Vera Kusumawati, 2011: 38).

Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham, manajemen perusahaan akan diawasi oleh investor-investor institusional sehingga kinerja manajemen juga akan meningkat (Sisca Christianty Dewi, 2008: 48).

Kepemilikan institusional dianggap sebagai efek substitusi dari upaya untuk meminimalkan biaya keagenan melalui kebijakan dividen dan utang. Oleh karena itu, untuk menghindari ini efisiensi penggunaan sumber daya, diterapkan kebijakan dividen yang lebih rendah (Marselina Widiastuti, dkk , 2013: 321).

2.1.13 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan (Mardupi melalui Rizka dan Ratih, 2009: 199). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fitriyah dan Hidayat, 2011: 35)

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Ket: INST = Institusional

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Adityo Joko Pratomo (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> 2. <i>Current Ratio</i>	<i>Return On Equity</i>	Penelitian Kuantitatif	Secara simultan DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan CR berpengaruh negatif terhadap ROE
2	Hantono (2015)	Pengaruh CR dan DER terhadap Profitabilitas (ROE) Industri Manufaktur Sektor logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BI Tahun 2009-2013	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Equity</i>	Metode Analisis Data Sekunder	Secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, Sementara secara Parsial masing – masing CR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE
3	Henda Hendawati (2017)	Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Asset</i>	<i>Return On Equity</i>	Metode Deskriptif dan Verifikatif	Secara simultan CR,DER,TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial CR,TAT tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan DER mempunyai pengaruh terhadap ROE
4	Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia padaTahun 2012-2016)	Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas	<i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i>	Regresi Linear Berganda	Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel WCT, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
						ROA. Secara parsial dengan variabel terikat ROE menunjukkan bahwa variabel bebas WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
5	Anita Erari (2014)	Analisis Pengaruh <i>Current ratio</i> , dan <i>Debt to equity ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return on Equity</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>return on equity</i> sedangkan <i>debt to equity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
6	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Return On Asset	<i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset</i>	<i>Return On Equity</i>	Regresi linear Berganda	Hasil penelitian secara simultan (Uji F), menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>working capital turnover</i> , dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on equity</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012- 2015. Secara parsial hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa <i>total perputaran aset</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on equity</i> , sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i>

Sumber: Data yang Dikumpulkan Peneliti (2020)

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity*.

Current Ratio mempengaruhi *return on equity* adalah sesuai dengan pernyataan Sartono (2010: 116), menyatakan bahwa, "Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek". Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar. Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena, modal (*equity*) sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam kewajibannya baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*.

Debt to Equity Ratio menurut Darsono dan Ashari (2010: 54), yaitu, "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu *rasio leverage* atau *solvabilitas*". *Rasio solvabilitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena, penggunaan utang yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan mengalami beban bunga yang besar terhadap kreditur.

2.3.3 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

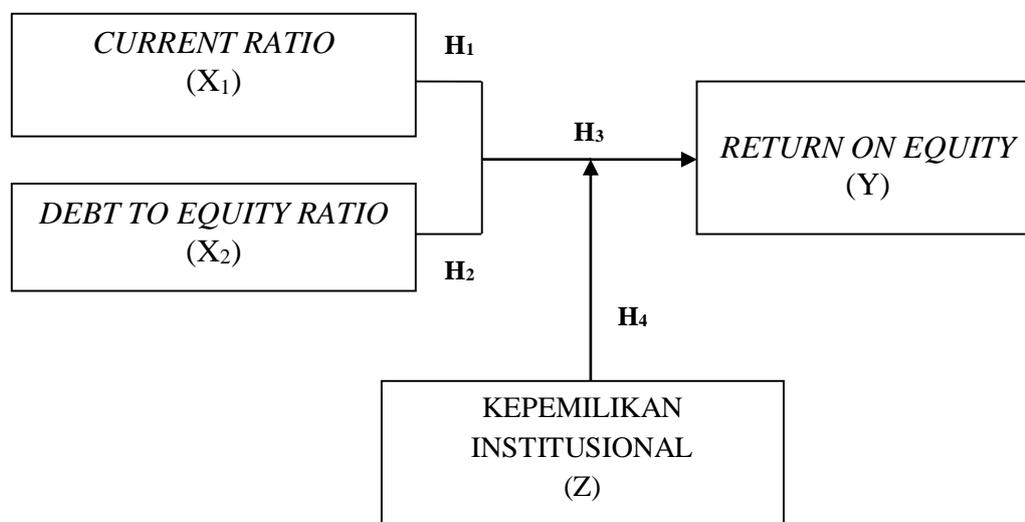
Dalam menjalankan suatu perusahaan, laba bersih (*net income*) yang meningkat akan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa perusahaan sukses dalam menjalankan aktifitas operasionalnya. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mencapai tujuannya dimana pendapatan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan beban yang dikeluarkan, berarti perusahaan telah gagal dalam menjalankan aktifitas operasionalnya. Di dalam perusahaan, rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dimana semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar (Hani, 2015:121)

Kewajiban lancar bersumber dari aktifitas operasi yang terdiri dari utang usaha, pendapatan yang diterima dimuka, utang pajak, beban operasi lainnya, dan dari aktifitas keuangan meliputi pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo. Menurut Hani (2015: 124), “Nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang, semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor”. Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena di dalam perusahaan *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan semakin baik posisi kreditor, perusahaan harus mampu mengelola *debt to equity ratio* agar tidak terjadi beban utang yang terlalu besar.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity*.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan (Mardupi melalui Rizka dan Ratih, 2009: 199), “Kepemilikan institusional bisa memperkuat hubungan *current ratio, debt to equity ratio*, dengan *return on equity*, apabila kepemilikan institusional dimanfaatkan dengan baik oleh pemegang saham terbesar di perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena kepemilikan institusional bisa memperlemah apabila investor instusional tidak dapat mengelolah atau mengawasi perusahaan dengan baik walaupun *current ratio* tinggi, *debt to equity ratio* rendah, di dalam keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi *return on equity* yang baik di dalam perusahaan.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiono (2013: 84), “Hipotesis adalah jawaban sementara yang terdapat dirumusan masalah penelitian”. Rumusan masalah tersebut dapat berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan atau variabel mandiri. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
- H2: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
- H3: *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
- H4: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh terhadap *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya kemudian berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya (Sukardi,2012: 171).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada Indeks Kompas 100 melalui situs *www.idx.co.id*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai selesai.

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020				November 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Studi Pustaka			■																					
3	Pengajuan Judul				■																				
4	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal												■												
6	Persiapan instrumen penelitian													■	■										
7	Pengumpulan data															■									
8	Pengolahan data																■								
9	Analisis dan evaluasi																			■					
10	Penulisan laporan																	■	■	■	■	■	■	■	■
11	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: Oleh Penulis (2020)

3.3. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah subsektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2009-2019. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 sebanyak 100 perusahaan dengan perusahaan yang tergolong perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman berjumlah 5 perusahaan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Saham
1	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
2	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2020)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012:81). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu terdapat kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel dengan cara sebagai berikut:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman harus terdaftar di Indeks Kompas 100 selama lima tahun berturut-turut pada periode tahun 2009-2019.
- 2) Tersedia data yang lengkap untuk memenuhi variabel penelitian.
- 3) Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir per 31 Desember periode 2009-2019.

Berdasarkan *purposive sampling* didapat 3 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel, yaitu *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.*, *Indofood Sukses Makmur Tbk.*, *Mayora Indah Tbk.*

Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	✗	✗	✗	-
2	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	✗	✗	✗	-
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	S1
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	S2
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	S3

Sumber: *www.idx.co.id* (2020)

3.3.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yaitu Indeks Kompas 100.

3.3.4 Sumber data

Data yang bersumber dari Laporan Keuangan Subsektor Makanan dan Minuman yang sudah dikelola oleh Indeks Kompas 100 melalui situs *www.idx.co.id*.

3.4. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ghozali (2015:93) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian/ Selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Equity</i> (Y)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sudana (2012:22)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sudana (2012:22)	Rasio
2	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Harmono (2014:108)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Harmono (2014:108)	Rasio
3	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₂)	Rasio antara utang panjang dengan modal sendiri. Harmono (2014:112)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$ Harmono (2014:112)	Rasio
4	Kepemilikan Institusional (Z)	Diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan. Fitriyah dan Hidayat (2011:35)	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ Fitriyah dan Hidayat (2011:35)	Rasio

Sumber: Data yang Dikumpulkan Peneliti (2020)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2018 yang di-*download* dari www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Model regresi dikatakan baik jika data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian yang diperlukan meliputi:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2015:102) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Menurut Ghozali (2015:102), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yang terdiri dari uji histogram dan P-P Plot dan analisis statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

a. Histogram

Jika grafik bar berbentuk seperti lonceng dengan kecembungan ditengah, maka data yang digunakan memiliki residual yang telah terdistribusi dengan normal.

b. *P-P Plot*

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi komulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan kriteria yang dapat terjadi sebagai berikut:

- 1) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

c. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari: Manullang dan Pakpahan (2014:199).

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Sedangkan Ghozali (2015:103) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, Sujarweni (2016:230-231).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dengan aturan sebagai berikut: (Ghozali, 2015:103) dan Sujarweni (2016:231)

- a. $VIF > 10$ artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- b. $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinieritas

Selain dengan nilai VIF, multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan nilai *tolerance value* sebagai berikut: (Ghozali, 2015:103) dan Sujarweni (2016:231)

- a. *Tolerance value* < 0.1, artinya mempunyai persoalan multikolinearitas
- b. *Tolerance value* > 0.1, artinya tidak terdapat multikolinearitas

Nilai *tolerance* dapat dicari dengan rumus:

$$Tolerance = (1 - R_j^2)$$

Sumber: Sujarweni (2016:231)

Dimana R_j^2 = nilai determinasi dari regresi.

Sedangkan nilai VIF dapat dicari dengan rumus:

$$VIF = \left(\frac{1}{Tolerance} \right)$$

Sumber: Sujarweni (2016:231)

3. Uji Heteroskedastisitas

Manullang dan Pakpahan (2014:198-199) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi disebut homokedastisitas jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2015:105) menerangkan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas.

Ghozali (2015:105) menjelaskan deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik jika tidak didapatkan pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park, atau uji White.

Manullang dan Pakpahan (2014:200-202) menjelaskan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu asumsi dasar regresi linear adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah: Sujarweni (2016:232) dan Manullang dan Pakpahan (2014:199)

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Sedangkan Manullang dan Pakpahan (2014:202) menjelaskan cara memprediksi dengan menggunakan uji Glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015:101)

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.

- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terlatak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

5. Uji Residual

Uji residual digunakan untuk menguji variabel moderating. Walaupun masih ada uji interaksi dan uji selisih mutlak, namun uji residual sangat konsisten dengan hasilnya dan meminimalisasikan dampak multikolinearitas yang sering dipakai terjadi dalam model interaksi dan selisih mutlak. Peneliti menggunakan uji residual karena untuk mengatasi multikolinearitas yang akan menyalahi uji asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Analisis residual menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual didalam regresi. Persamaan regresi (2) menggambarkan apakah variabel moderating merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan hasilnya signifikan dan nilai koefisiennya negatif (yang berarti adanya *lack of fit* antara variabel independen dan variabel moderating) (Ghazali, 2015:103).

Persamaan regresi uji residual adalah sebagai berikut :

Regresi persamaan pertama

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Regresi persamaan kedua

$$|e| = a + b_1Y + e$$

Dimana :

Z = Pertumbuhan Perusahaan (Variabel Moderating)

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien Variabel

X_1 = *Book Value per Share*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

Y = Harga Saham

3.6.2. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Menurut Ghazali (2015:105) untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terdapat variabel tergantung digunakan persamaan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini digunakan tiga persamaan regresi. Persamaan regresi pertama digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan analisis regresi berganda. Persamaan regresi kedua dan ketiga menggunakan *moderated regression analysis (MRA)*, yaitu untuk menguji apakah variabel moderating dapat memperkuat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Persamaan Regresi Model I

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

2. Persamaan Regresi Model II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat *Return on Equity*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Variabel bebas *Current Ratio*

X_2 = Variabel bebas *Debt to Equity Ratio*

Z = Variabel Moderating Kepemilikan Institusional

ϵ = *Error term* (Standart Error)

3.6.3. Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat *Return on Equity*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X₁ = Variabel Bebas *Current Ratio*

X₂ = Variabel Bebas *Debt to Assets Ratio*

e = *Error term* (Kesalahan penduga).

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:300-301)

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- b. H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai t_{hitung} positif:

- a. Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
- b. Terima H_a (Tolak H_0) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Untuk nilai t_{hitung} negatif:

- a. Terima H_0 (Tolak H_a) jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $sig > 0,05$
- b. Terima H_a (Tolak H_0) jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig < 0,05$

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Sumber: Sugiyono (2016:297)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).
- b. $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- a. Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- b. Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

3.6.5. Koefisien Determinasi (r^2)

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat

terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y, maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana

Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992.

Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2. Indeks Kompas 100

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat sebuah indeks khusus yang disebut sebagai indeks Kompas 100 yang terdiri dari 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari berbagai sektor perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran Kompas

pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Saham-saham yang termasuk dalam Kompas 100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas 100. Akan tetapi, ini bisa saja berlawanan arah dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) maupun indeks lainnya.

Tujuan utama BEI dalam penerbitan indeks Kompas100 ini antara lain guna penyebar luasan informasi pasar modal serta menggairahkan masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan BEI, baik untuk investasi maupun mencari pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional. Manfaat dari keberadaan indeks ini yakni membuat suatu acuan (*benchmark*) baru bagi investor untuk melihat ke arah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, disamping itu pula para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks, misal mengacu pada indeks Kompas100.

4.1.3. Profil Perusahaan

1. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

a. Tentang PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang

mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha utamanya. Perusahaan menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 30 merek produknya yang terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut memiliki posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

Sebagian besar produk-produk perusahaan tersedia di seluruh nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi yang ekstensif dari perusahaan induk, perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan lebih efisien. Kegiatan operasional perusahaan didukung oleh lebih dari 60 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan dapat senantiasa dekat dengan permintaan pasar dan menjamin kesegaran produk-produk perusahaan. Selain di Indonesia, produk-produk ICBP juga hadir di lebih dari 60 negara di dunia

b. Visi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Visi perusahaan adalah *The Leading Consumer Goods Company* (Produsen Barang-Barang Konsumsi yang Terkemuka).

c. Misi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Beberapa misi dari perusahaan adalah:

- 1) Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi
- 2) Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
- 3) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- 4) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- 5) Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan

2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

a. Tentang PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dalam dua dekade terakhir, PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (“Grup”) yang saling melengkapi sebagai berikut:

1) Produk Konsumen Bermerek (“CBP”)

Dengan didukung oleh kekuatan merek-merek produknya, Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman.

2) Bogasari

Grup Bogasari memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan.

3) Agribisnis

Kegiatan usaha utama Grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

4) Distribusi

Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, Grup Distribusi mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

b. Visi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Visi perusahaan adalah *A total Food solutions Company*.

c. Misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan memiliki beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
- 2) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- 3) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- 4) Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan

3. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

a. Tentang PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula Kopiko telah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah *Investor Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Products*”

dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia's Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

b. Visi PT. Mayora Indah Tbk

Visi perusahaan adalah menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

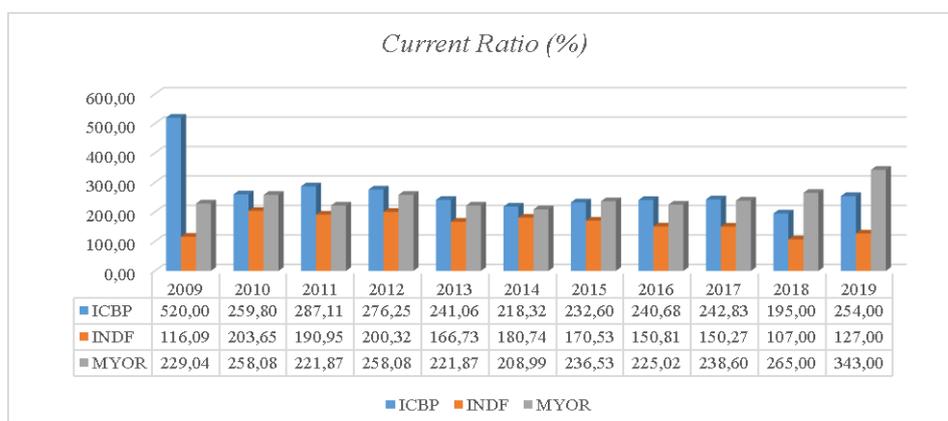
c. Misi PT. Mayora Indah Tbk

Misi perusahaan adalah dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* Perseroan.

4.1.4. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Variabel *Current Ratio* (X_1)

Perkembangan variabel *current ratio* (X_1) pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



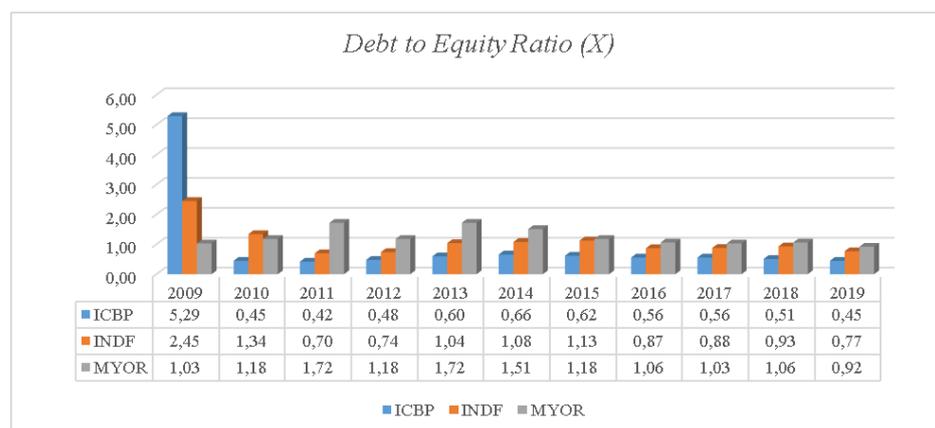
Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Variabel *Current Ratio* (X_1) Selama Tahun 2009-2019

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada grafik di atas diketahui bahwa hanya perusahaan ICBP yang mengalami penurunan *current ratio* yang cukup besar di tahun 2010, dan di tahun-tahun berikutnya setiap perusahaan memiliki grafik *current ratio* cenderung bergelombang sehingga menunjukkan terjadi peningkatan dan penurunan *current ratio* setiap tahunnya namun dengan jumlah yang tidak terlalu berubah dengan signifikan.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Perkembangan variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



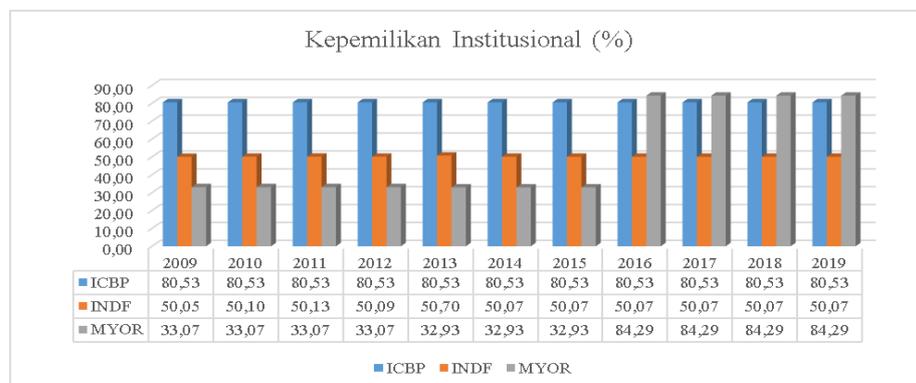
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) Selama Tahun 2009-2019

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada grafik di atas diketahui bahwa perusahaan ICBP dan INDF mengalami penurunan hutang yang cukup besar dimana dapat dilihat rasio *debt to equity ratio* yang menurun cukup besar di tahun 2010. Di tahun-tahun berikutnya, setiap perusahaan tidak mengalami perubahan *debt to equity ratio* yang besar, kecuali perusahaan MYOR yang sempat mengalami peningkatan *debt to equity ratio* hingga tahun 2013, namun di tahun-tahun berikutnya terus menunjukkan penurunan.

3. Variabel Kepemilikan Institusional (Z)

Perkembangan variabel Kepemilikan Institusional (Z) pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



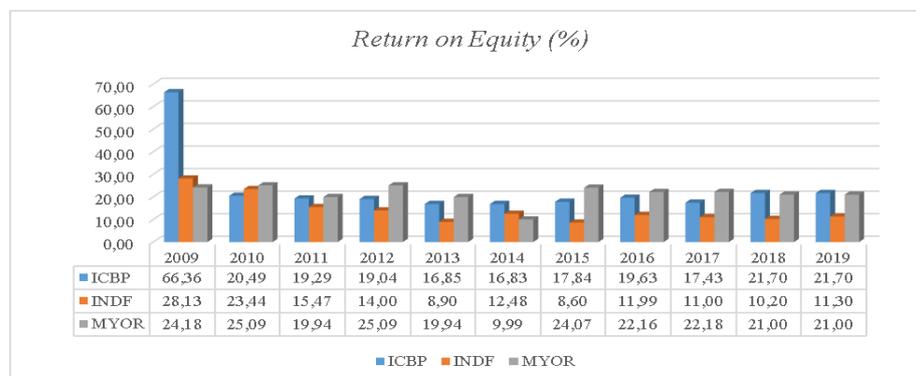
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Variabel Kepemilikan Institusional (Z) Selama Tahun 2009-2019

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada grafik di atas diketahui bahwa kepemilikan institusional di semua perusahaan cenderung stabil dengan rasio yang cenderung tetap kecuali perusahaan MYOR yang terjadi peningkatan kepemilikan institusional di tahun 2016, namun setelah itu kembali stabil dan tidak ada peningkatan maupun penurunan.

4. Variabel *Return on Equity* (Y)

Perkembangan variabel *Return on Equity* (Y) pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Variabel *Return on Equity* (Y) Selama Tahun 2009-2019

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada grafik di atas diketahui bahwa hanya perusahaan ICBP yang mengalami penurunan *return on equity* yang sangat besar yaitu di tahun 2010. Perusahaan INDF juga menunjukkan penurunan *return on equity* hingga tahun 2013, dan terjadi peningkatan di tahun 2014, setelah itu *return on equity cenderung* lebih stabil. Pada perusahaan MYOR terjadi peningkatan dan penurunan *return on equity ratio* setiap tahunnya secara bergantian hingga 2016, namun setelah itu *return on equity cenderung* mulai stabil.

4.1.5. Analisis Statistik Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 33 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif data dari 33 sampel data perusahaan selama tahun 2009-2019 yang berhasil dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil *Descriptive Statistics* dari Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Current Ratio (X₁)</i>	33	107,00	520,00	225,3885	73,46913
<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	33	0,42	5,29	1,0945	0,87084
Kepemilikan Institusional (<i>Z</i>)	33	32,93	84,29	60,7742	20,26892
<i>Return on Equity (Y)</i>	33	8,60	66,36	19,6155	9,90854
Valid <i>N (listwise)</i>	33				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

1. *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 107,00% dan memiliki nilai maksimum sebesar 520,00%, dimana rata-rata *Current Ratio* (X_1) selama 2009-2019 sebesar 225,3885% dengan standart deviasi sebesar 73,46913%. Nilai *mean* lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.
2. *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,42 dan memiliki nilai maksimum sebesar 5,29, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* (X_2) selama 2009-2019 sebesar 1,0945 dengan standart deviasi sebesar 0,87084. Nilai *mean* lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.
3. Kepemilikan Institusional (Z) memiliki nilai minimum sebesar 32,93% dan memiliki nilai maksimum sebesar 84,29%, dimana rata-rata Kepemilikan Institusional (Z) selama 2009-2019 sebesar 60,7742 dengan standart deviasi sebesar 20,26892. Nilai *mean* lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

4. *Return on Equity* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 8,60% dan memiliki nilai maksimum sebesar 66,36%, dimana rata-rata *Return on Equity* (Y) selama 2009-2019 sebesar 19,6155% dengan standart deviasi sebesar 9,90854%. Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Nilai *mean* lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

4.1.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*). Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dan dilakukan untuk kedua model penelitian yang digunakan.

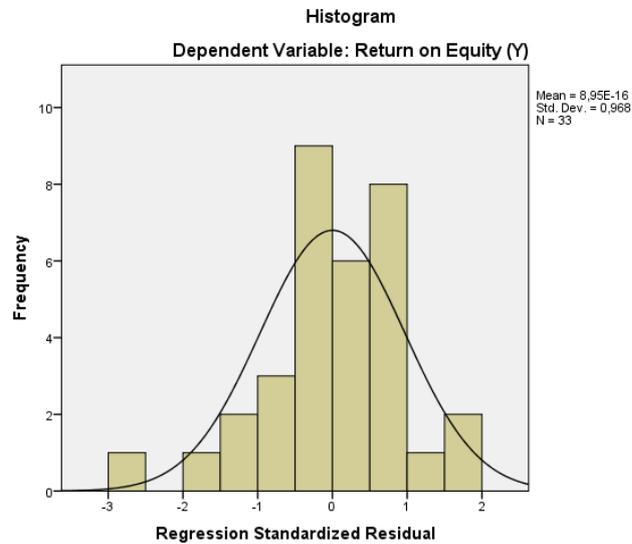
1. Uji Normalitas Data

Ghozali (2015:102) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Uji normalitas untuk model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y dengan analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot.

Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada gambar ini:

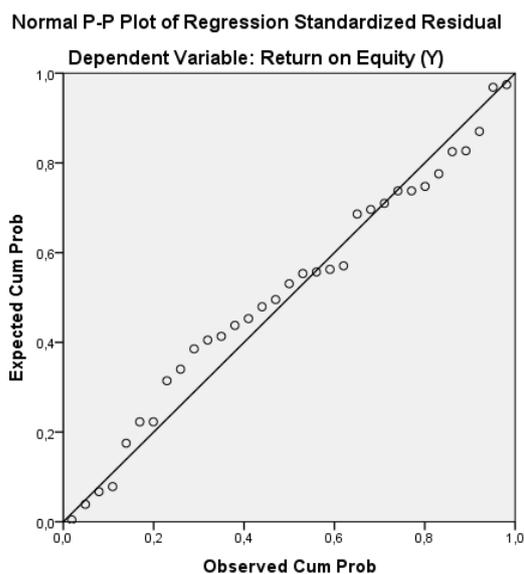


Gambar 4.5. Histogram Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung cembung di tengah dan membentuk seperti lonceng. Hal ini dapat dilihat grafik tertinggi berada pada titik nol dan bentuk grafik tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa residual data telah tersebar secara normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 33 buah untuk variabel terikat *Return on Equity* (Y) menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

a. Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk model regresi X_1 , dan X_2 terhadap Y yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,03015260
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,109
	<i>Positive</i>	,074
	<i>Negative</i>	-,109
<i>Test Statistic</i>		0,109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,200. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed), nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi X_1 , dan X_2 terhadap Y telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas (Ghazali, 2015:101)

Uji Multikolinieritas dari hasil kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio (X ₁)	0,741	1,350
	Debt to Equity Ratio (X ₂)	0,741	1,350
a. Dependent Variable: Return on Equity (Y)			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan aplikasi SPSS di mana:

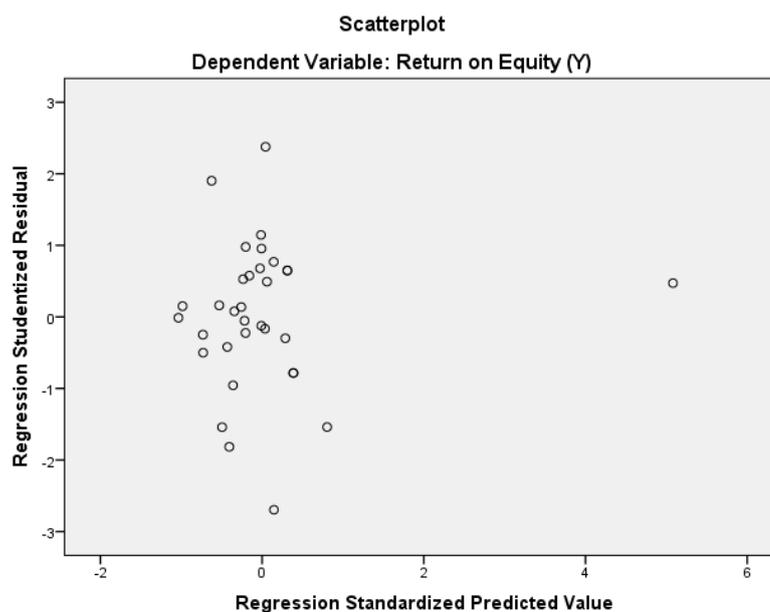
- Variabel *Current Ratio* (X₁) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,741 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Current Ratio* (X₁) memiliki nilai VIF sebesar 1,350 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X₁) terbebas dari masalah Multikolinearitas.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,741 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Debt to Equity*

Ratio (X_2) memiliki nilai VIF sebesar 1,350 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Berdasarkan uji multokolinearitas untuk setiap variabel bebas yang digunakan, maka diketahui bahwa setiap variabel bebas yang digunakan yaitu: *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap/homokedastisitas (Ghazali, 2015:102). Hasil uji Heteroskedastisitas untuk model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Gambar *scatterplot* hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

- 1) Titik-titik data yang berjumlah 33 buah titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar garis 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data menyebar secara acak dan tidak berpola

Pengujian lain yang dapat digunakan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi benar-benar terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser adalah: (Ghazali, 2015:102)

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a			
<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	3,171	0,003
	<i>Current Ratio (X₁)</i>	-1,702	0,099
	<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	1,498	0,145
a. <i>Dependent Variable: ABS_Residual</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS 24.0 (2020)

Pada tabel di atas hasil uji glejser dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai signifikansi dari variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,099, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas *Current Ratio* (X_1) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- b. Nilai signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,145, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Sehingga berdasarkan grafik *scatterplot* dan uji Glejser dapat dipastikan bahwa model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*). Pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut: (Ghazali, 2015:104)

- 1) Jika $0 < d < dl$, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4-dl < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4-du$ atau $du < d < 2$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- 4) Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson pada untuk model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,914 ^a	0,835	0,824	4,16232	1,749
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X_2), Current Ratio (X_1)					
b. Dependent Variable: Return on Equity (Y)					

Sumber: Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar $d = 1,749$. Dimana dengan $k = 3$ (jumlah variabel), dan $n = 33$ (banyak data hasil reduksi), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai $d_l = 1,2576$ dan $d_u = 1,6511$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$1,6511 < 1,749 < 2, \text{ memenuhi kriteria } d_u < d < 2.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi.

4.1.7. Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Uji kesesuaian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	<i>(Constant)</i>	-2,901	2,385	
	<i>Current Ratio (X₁)</i>	0,071	0,012	,525
	<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	5,994	0,982	,527
a. <i>Dependent Variable: Return on Equity (Y)</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -2,901 + 0,071X_1 + 5,994X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Current Ratio (X₁)* dan *Debt to Equity Ratio (X₂)*, maka *Return on Equity (Y)* sebenarnya telah ada namun bernilai negatif, yaitu sebesar -2,901.
- b. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Current Ratio (X₁)* sebesar 1 satuan, maka *Return on Equity (Y)* akan meningkat sebesar 0,071 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *current ratio* maka *return on equity* semakin meningkat pula, sebaliknya jika *current ratio* menurun maka *return on equity* juga akan menurun
- c. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio (X₂)* sebesar 1 satuan, maka *Return on Equity (Y)* akan meningkat sebesar 5,994

satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *debt to equity ratio* akan meningkatkan *return on equity*, sebaliknya menurunnya *debt to equity ratio* maka akan menurunkan *return on equity*.

4.1.8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dimana kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

- 1) H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a = terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji t (Uji Parsial) Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients^a			
<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	-1,216	0,233
	<i>Current Ratio (X_1)</i>	6,084	0,000
	<i>Debt to Equity Ratio (X_2)</i>	6,106	0,000
a. <i>Dependent Variable: Return on Equity (Y)</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

t_{tabel} dari model regresi dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau Ms. Excel dimana model regresi memiliki nilai df sebesar 30. t_{tabel} dihasilkan dari $n-k$ ($33-3$). Dengan mengetikkan $=\text{tinv}(0,05;30)$ pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 2,042. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return on Equity* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 6,084, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,042 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka terima H_a dan tolak H_o . Nilai signifikan t dari variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima H_a dan tolak H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return on Equity* (Y) secara parsial.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 6,106, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,042 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,106 > 2,042$. Maka terima H_a dan tolak H_0 . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima H_a dan tolak H_0 . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan memenuhi syarat signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan terhadap *Return on Equity* (Y).

- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan terhadap *Return on Equity* (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2621,987	2	1310,993	75,671	0,000^b
	Residual	519,748	30	17,325		
	Total	3141,735	32			
a. <i>Dependent Variable: Return on Equity (Y)</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Current Ratio (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2)</i>						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga terima H_a dan tolak H_o .

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} . Dimana berdasarkan tabel di atas maka didapatkan nilai df_1 sebesar 2 dan nilai df_2 sebesar 30. Dengan melihat tabel F atau menggunakan rumus pada Ms. Excel dengan mengetikkan =FINV(0,05;2;30) akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,316.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 75,671. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 3,316. Maka terima H_a dan tolak H_o .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

4.1.9. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Derajat pengaruh variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap variabel *Return on Equity* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Hasil Uji Determinasi Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,914^a	0,835	0,824	4,16232
a. Predictors: (<i>Constant</i>), <i>Current Ratio</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)				
b. <i>Dependent Variable: Return on Equity</i> (Y)				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* yang didapatkan sebesar 0,835 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 83,5% *Return on Equity* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 16,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar variabel yang diteliti seperti misalnya *pertumbuhan perusahaan*, *price to book value*, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Hasil uji determinasi juga menunjukkan nilai R yang dimiliki sebesar 0,914. Nilai R menunjukkan hubungan antara *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity*

Ratio (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) adalah sangat erat atau sangat kuat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,8 – 0,99. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.10. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber : (Sugiyono, 2016: 287)

4.1.10. Uji Residual

Untuk menguji variabel moderating digunakan uji residual. Walaupun masih ada uji interaksi dan uji selisih mutlak, namun uji residual sangat konsisten dengan hasilnya dan meminimalisasikan dampak multikolinearitas yang sering dipakai terjadi dalam model interaksi dan selisih mutlak. Peneliti menggunakan uji residual karena untuk mengatasi multikolinearitas yang akan menyalahi uji asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Analisis residual menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi. Persamaan regresi yang digunakan menggambarkan apakah variabel moderating merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan hasilnya signifikan dan nilai koefisiennya negatif (yang berarti adanya *lack of fit* antara variabel independen dan variabel moderating) (Ghazali, 2015:103). Uji residual untuk

Model Moderating X_1 dan X_2 terhadap Y yang dimoderasi Z dapat dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

Regresi persamaan pertama

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Regresi persamaan kedua

$$|e| = a + b_1Y + e$$

Dimana :

Z = Variabel Moderating Kepemilikan Institusional

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien Variabel

X_1 = Variabel Bebas *Current Ratio*

X_2 = Variabel Bebas *Debt to Equity Ratio*

Y = Variabel Terikat *Return on Equity*

Hasil uji residual untuk Model Moderating X_1 dan X_2 terhadap Y yang Dimoderasi Z dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Residual Model Moderating X_1 dan X_2 terhadap Y yang Dimoderasi Z

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,597	3,739		1,497	0,144
	<i>Return on Equity</i> (Y)	0,362	0,171	0,356	2,119	0,042

a. Dependent Variable: Absolute_Residual_X1_X2_ke_Z

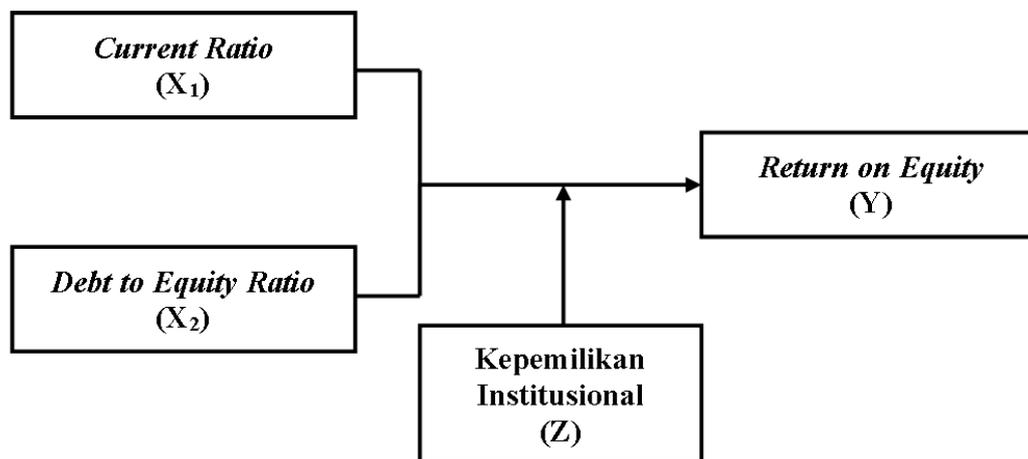
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil uji residual dapat dilihat bahwa nilai regresi dari *Return on Equity* sebesar 0,362 dimana nilai ini bertanda positif. Sedangkan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,042 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga signifikan. Syarat agar variabel dikatakan dapat memoderasi variabel

terikat adalah nilai regresi harus bertanda negatif dan signifikan. Oleh karena itu, walaupun bernilai signifikan namun nilai regresi bertanda positif, sehingga berdasarkan uji residual dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (Z) tidak signifikan memoderasi pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y).

4.1.11. Moderated Regression Analysis (MRA)

Model *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) yang dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional (Z) dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.8. Diagram Model Moderasi Variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional (Z)

Sumber: Oleh Penulis (2020)

Kemampuan variabel Kepemilikan Institusional (Z) dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel *Current Ratio* (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) dapat dilakukan dengan hasil regresi sebelum dan sesudah adanya variabel Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderating. Hasil regresi dari variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Hasil Regresi Variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2,901	2,385	
	<i>Current Ratio</i> (X_1)	0,071	0,012	,525
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	5,994	0,982	,527

a. *Dependent Variable: Return on Equity (Y)*

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -2,901 + 0,071X_1 + 5,994X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2), maka *Return on Equity* (Y) sebenarnya telah ada namun bernilai negatif, yaitu sebesar -2,901.
- b. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 1 satuan, maka *Return on Equity* (Y) akan meningkat sebesar 0,071 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *current ratio* maka *return on equity* semakin meningkat pula, sebaliknya jika *current ratio* menurun maka *return on equity* juga akan menurun

- c. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1 satuan, maka *Return on Equity* (Y) akan meningkat sebesar 5,994 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *debt to equity ratio* akan meningkatkan *return on equity*, sebaliknya menurunnya *debt to equity ratio* maka akan menurunkan *return on equity*.

R Square dari model ini dapat dilihat pada tabel *model summery* hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.13. Uji Determinasi Variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,914 ^a	0,835	0,824	4,16232
a. Predictors: (Constant), <i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)				
b. Dependent Variable: <i>Return on Equity</i> (Y)				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil uji determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dapat menjelaskan 83,5% *Return on Equity* (Y) yang dihasilkan sedangkan sisanya 16,5% oleh faktor lain. Nilai R sebesar 0,914 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki hubungan yang sangat erat terhadap *Return on Equity* (Y).

Hasil regresi dari variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) dengan Kepemilikan Institusional (Z) sebagai variabel moderating dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Hasil Regresi Variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) dengan Kepemilikan Institusional (Z) sebagai Variabel Moderating

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,704	3,344		-0,211	0,835
	<i>Current Ratio</i> (X_1)	0,069	,031	0,510	2,232	0,034
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	2,784	5,739	0,245	0,485	0,631
	$X_1 * Z$	-9,834E-5	0,000	-0,082	-0,231	0,819
	$X_2 * Z$	0,050	0,081	0,341	,615	0,543

a. Dependent Variable: *Return on Equity* (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengolahan data pada uji *Moderated Regression Analysis* diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

Persamaan Ketiga :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$

$$Y = -0,704 + 0,069X_1 + 2,784X_2 - 9,834E-5X_1Z + 0,050X_2Z + e$$

Interpretasi dari persamaan ketiga di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dianggap nol dan interaksi antar X_1 dengan Z , dan X_2 dengan Z juga nol, maka nilai *Return on Equity* (Y) telah ada namun bernilai negatif yaitu sebesar -0,704.
- 2) Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 1, maka nilai *Return on Equity* (Y) akan meningkat sebesar 0,069. Sehingga *Current Ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (Y).
- 3) Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1, maka nilai *Return on Equity* (Y) akan menurun sebesar 2,784.

Sehingga *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (Y).

- 4) Jika terjadi peningkatan terhadap interaksi variabel *Current Ratio* (X_1) dengan variabel Kepemilikan Institusional (Z) sebesar 1, maka *Return on Equity* (Y) akan menurun sebesar $-9,834E-5$. Sehingga interaksi variabel X_1 dengan variabel Z berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (Y).
- 5) Jika terjadi peningkatan terhadap interaksi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) dengan variabel Kepemilikan Institusional (Z) sebesar 1, maka *Return on Equity* (Y) akan meningkat sebesar 0,050. Sehingga interaksi variabel X_2 dengan variabel Z berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (Y).

R Square dari model moderating ini dapat dilihat pada tabel *model summery* hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.15. Uji Determinasi Variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) dengan Kepemilikan Institusional (Z) sebagai Variabel Moderating

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,917 ^a	0,840	0,817	4,23610
a. Predictors: (Constant), <i>Current Ratio</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), X_2*Z , X_1*Z				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil uji determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,840. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *R Square* sebelum dengan sesudah adanya variabel moderating Kepemilikan Institusional (Z). Dimana sebelum adanya variabel moderating besar nilai *R Square* sebesar 0,835 namun setelah adanya variabel moderating maka besar nilai *R Square* sebesar 0,840. Meningkat dari 0,835 ke 0,840. Hal ini

menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional (Z) mampu memperkuat hubungan variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) namun dengan pengaruh yang sangat kecil sehingga Kepemilikan Institusional (Z) tidak mampu memoderasi hubungan variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) dengan signifikan. Hasil ini sesuai dengan uji residual yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) dengan signifikan.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Hipotesis H_1 pada penelitian ini berbunyi: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100.

Hasil uji regresi linear berganda dan uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Pengambilan Kesimpulan Secara Parsial untuk Variabel *Current Ratio* (X_1)

Coefficients ^a							
		B	t	Syarat	Sig.	Syarat	Kesimpulan
1	(Constant)	-2,901	-1,216		0,233		
	<i>Current Ratio</i> (X_1)	0,071	6,084	$t_{hitung} > t_{tabel}$	0,000	Sig. < 0,05	Terima H_a

a. Dependent Variable: *Return on Equity* (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai regresi sebesar 0,071 yang mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return*

on equity. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 6,084, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,042 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikan t dari variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan syarat signifikan $< 0,05$. Maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return on Equity* (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Oleh karena itu hipotesis H_1 yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah (terima H_a).

Hasil penelitian ini memiliki arah pengaruh yang bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:37) yang mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas termasuk *Return on Equity*. Besarnya hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan besarnya aktiva lancar yang dapat menjamin kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio*, maka likuiditas perusahaan semakin tinggi. Namun, pada penelitian ini menunjukkan *current ratio* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini memiliki ukuran aset yang sangat besar sehingga perusahaan

dapat memiliki likuiditas yang tinggi tanpa mengganggu laba yang dihasilkan, karena kebutuhan akan modal telah tersedia dengan jumlah aset yang sangat besar yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

4.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Hipotesis H₂ pada penelitian ini berbunyi: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks *Kompas 100*.

Tabel 4.17. Pengambilan Kesimpulan Secara Parsial untuk Variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂)

Coefficients ^a							
		B	t	Syarat	Sig.	Syarat	Kesimpulan
1	(Constant)	-2,901	-1,216		0,233		
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	5,994	6,106	t _{hitung} > t _{tabel}	0,000	Sig. < 0,05	Terima Ha

a. Dependent Variable: *Return on Equity* (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) memiliki nilai regresi sebesar 5,994 yang mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) sebesar 6,106, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,042 maka diketahui bahwa hasil pengujian memenuhi persamaan t_{hitung} > t_{tabel}. Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan t_{hitung} > t_{tabel} dan memenuhi syarat signifikan < 0,05. Maka tolak H₀ dan terima H_a, sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Oleh karena itu hipotesis H_2 yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah (tolak H_0).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:41) tentang *Debt to Equity Ratio* yang berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Tersedianya aset yang lebih tinggi akibat hutang yang dilakukan perusahaan membuat perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini mampu menggunakan hutang secara efektif untuk menghasilkan laba sehingga laba yang dihasilkan lebih besar daripada kewajiban atas hutang yang harus dibayar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erari (2014) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* perusahaan.

4.2.3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Hipotesis H_3 pada penelitian ini berbunyi: *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return*

on Equity pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100.

Tabel 4.18. Pengambilan Kesimpulan untuk Pengaruh Secara Simultan

ANOVA ^a				
<i>F</i>	Syarat	<i>Sig.</i>	Syarat	Kesimpulan
75,671	$F_{hitung} > F_{tabel}$	0,000 ^b	Sig. < 0,05	Terima Ha
a. <i>Dependent Variable: Return on Equity (Y)</i>				
b. <i>Predictors: (Constant), Current Ratio (X₁) dan Debt to Equity Ratio (X₂)</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh positif dengan regresi sebesar 0,071 dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) juga berpengaruh positif dengan nilai regresi sebesar 5,994 sehingga mengindikasikan bahwa secara bersama-sama (simultan) *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} yang F_{hitung} yang diperoleh sebesar 75,671. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 3,316. Nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Oleh karena itu hipotesis H_3 yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah (terima H_a).

4.2.4. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Hipotesis H₄ pada penelitian ini berbunyi: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh terhadap *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100.

Tabel 4.19. Pengambilan Kesimpulan untuk Moderating

Coefficients ^a					
		B	Sig.	Syarat	Kesimpulan
1	(Constant)	5,597	0,144		
	<i>Return on Equity</i> (Y)	0,362	0,042	Nilai B Negatif dan Sig. < 0,05	Tolak Ha

a. Dependent Variable: Absolute_Residual_X1_X2_ke_Z

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

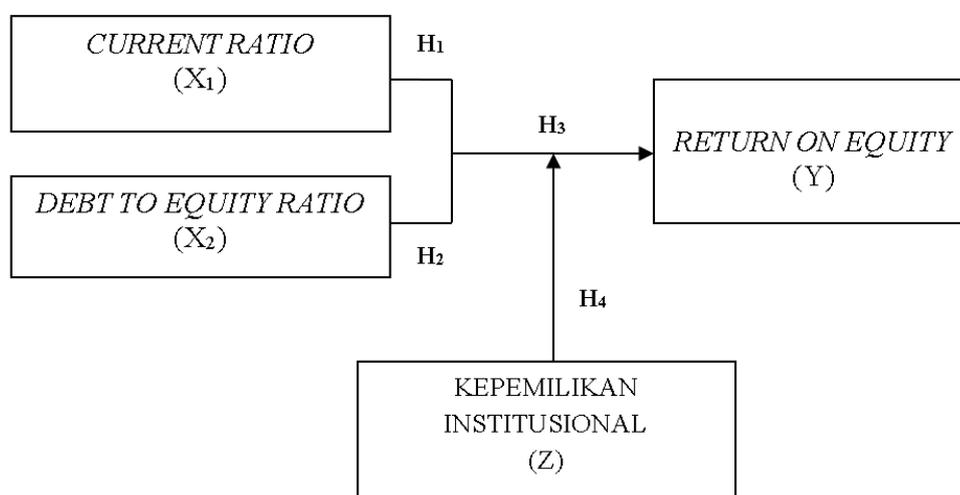
Hasil uji residual menunjukkan signifikan sebesar 0,042 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai regresi sebesar 0,362 dimana nilai ini bertanda positif sehingga variabel Kepemilikan Institusional (Z) belum memenuhi syarat karena nilai regresi bertanda positif walaupun telah signifikan, karena syarat yang harus dipenuhi adalah negatif dan signifikan (Ghazali, 2015:103). Oleh karena itu, berdasarkan uji residual dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap *Return on Equity* (Y).

R square dari pengaruh *Current Ratio* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap *Return on Equity* (Y) sebelum dimoderasi sebesar 0,835 dan sesudah dimoderasi oleh variabel moderating Kepemilikan Institusional (Z) memiliki *R square* sebesar 0,840. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *R Square* sebelum dengan sesudah adanya variabel moderating Kepemilikan Institusional (Z) namun dengan peningkatan yang tidak terlalu besar. Hal ini

menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional (Z) tidak mampu memperkuat pengaruh variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) dengan signifikan dikarenakan hasil uji residual menunjukkan nilai regresi yang positif walau telah signifikan dan selisih *R square* sebelum dan sesudah dimoderasi cukup kecil yaitu 0,835 menjadi 0,840.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* dengan signifikan sehingga kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on equity*. Oleh karena itu hipotesis H₄ yang diajukan tidak dapat diterima dan tidak terbukti benar secara ilmiah (terima H_a).

Kerangka konseptual beserta kode hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.9. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Oleh Penulis (2020)

Ringkasan pembahasan hasil penelitian pada skripsi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Nilai Signifikan	Hasil
H ₁	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Equity</i> pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100	0,000 < 0,05	Diterima
H ₂	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Equity</i> pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100	0,000 < 0,05	Diterima
H ₃	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap <i>Return On Equity</i> pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100	0,000 < 0,05	Diterima
H ₄	Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh terhadap <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100	0,362 = Positif dan 0,042 < 0,05	Ditolak, karena 0,362 bertanda positif

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100 dengan besar nilai regresi sebesar 0,071 dan besar t_{hitung} sebesar 6,084 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100 dengan besar nilai regresi sebesar 5,994 dan besar t_{hitung} sebesar 6,106 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.
3. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *return on equity* perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100 dengan besar signifikan sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 75,671.
4. Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simutan terhadap *return on equity* perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100 karena hasil uji residual menunjukkan signifikan sebesar sebesar 0,042 dan nilai regresi sebesar 0,362 dan *R square* sebelum dimoderasi sebesar 0,835 dan sesudah dimoderasi oleh variabel moderating Kepemilikan Institusional

(Z) *R square* hanya sedikit meningkat menjadi 0,840 sehingga tidak terlalu banyak perbedaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100 agar meningkatkan aset lancar perusahaan sehingga *current ratio* meningkat dan secara bersamaan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat dengan signifikan.
2. Disarankan bagi perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100 agar dapat mengambil pinjaman yang lebih besar agar tersedianya aset yang lebih besar yang dapat digunakan untuk menjalankan aktifitas perusahaan yang lebih besar agar laba yang dihasilkan juga semakin besar.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* hanya memberikan kontribusi sebesar 83,5% terhadap *return on equity*, sehingga disarankan bagi peneliti lain untuk menggunakan variabel bebas di luar dari *current ratio* dan *debt to equity ratio* untuk mengungkap faktor-faktor apa lagi yang dapat mempengaruhi *return on equity* di perusahaan perbankan.
4. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on equity* sehingga disarankan bagi pihak manajemen perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas 100 untuk mencari faktor lain di luar dari

faktor kepemilikan institusional dalam upaya meningkatkan pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara secara simultan terhadap *return on equity*.

Hal ini dilakukan karena kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit Bpfe.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gpfe.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice 13th Edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar. *Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono Dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dewi, Sisca Christianty. (2008). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden*. Jakarta: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol 10(1), Hal. 47-58.
- Eduardus, Tandelilin. (2010). *Portofolio Dan Investasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Konisius.
- Erari, A. (2014). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio, Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.5 No.2 September 2014
- Fadly, Y. (2019). *Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan*. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik, 9(2), 190-201.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Padatahun 2012-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 58 No.2 Mei 2018 Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id
- Fitriyah, Et Al. (2011). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang*. Bandung: Media Riset Akuntansi, 1 (1), Hal 31-75.

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A.. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset*. Valid Jurnal Ilmiah Vol. 15 No. 2, Juli 2018: 163-172
- Hanafi, M. M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Vera. (2011). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Created Share Holder Value Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Marselina Widiastuti, Et Al. (2013). *Dividend Police And Foreign Ownership*. Manado: Simposium Nasional Akuntansi Xvi.
- Martalena Dan Maya Malinda, (2011). *Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Patricia, Mayang. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Set Kesempatan Investasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rizka Putri Indah Ningrum Dan Ratih Handayani. (2009). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutangperusahaan*. Jakarta: Jurnal Bisnis Akuntansi. Vol. 11, No.3, Desember 2009. Hal 189-207.

- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus Mebidangrokat). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Sjahrial, Darmawan. (2008). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, Dan Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar Spss & Lisrel, Teoridan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Cv. Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Widarjo, Wahyu. (2010). *Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi Xiii.

Internet

Www.Idx.Co.Id

[Http://Fe.Budiluhur.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2009/07/42-Desy.Pdf](http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2009/07/42-Desy.pdf)
[File:///C:/Users/Acer/Downloads/244-Article%20text-678-1-10-20180419.Pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/244-Article%20text-678-1-10-20180419.Pdf) Wwww.Idx.Co.Id

[Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1255/6/08510059%20bab%203.Pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1255/6/08510059%20bab%203.pdf)